BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) mengemukakan bahwa:

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut Sugiyono (2009:38) mendefinisikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan tertentu. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Struktur kepemilikan dan *Laverage* terhadap Manajemen laba diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. (Umi Narimawati,2008:127)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2005:21).

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri (2008:45)menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Menurut Sugiyono (2011:8) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut :

> "metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam adalah Struktur kepemilikan dan *Laverage* terhadap Manajemen laba diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEIserta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Desain menurut Moh. Nazir (2003:84) mendefinisikan desain penelitian adalah sebagai berikut :

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalm perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) yang peneliti terapkan dalam penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yang yaitu Pengaruh adalah Struktur kepemilikan dan *Laverage* terhadap Manajemen laba diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi;
3. Menetapkan rumusan masalah;
4. Menetapkan tujuan penelitian;
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka desain dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian yaitu Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan manufakturyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

   Identifikasi Masalah terbagi menjadi 2 , yaitu :

   1. Hasil laporan PT. Indofarma untuk tahun buku 2004 yang melaporkan adanya kerugian sebesar 60 milyar. Sedangkan banyak kalangan yang mengatakan hingga akhir kwartal ketiga tahun 2004, indofarma masih mencatatkan keuntungan sebesar Rp. 86 Milyar. Sehingga BAPEPAM menemukan indikasi adanya penyembunyian informasi penting menyangkut kerugian selama dua tahun berturut-turut yang diderita PT. Indofarma Tbk. Karena permasalahan inilah maka BAPEPAM meminta kepada TIM untuk secara detail meneliti khususnya yang berkaitan dengan barang-barang yang dihapus, asal-usul dari pembelian barang itu,dan mengawasi apakah pembelian itu karena tindakan kriminal atau salah manajemen. Sebelum audit dilakukan, manajemen Indofarma menghitung kerugian Indofarma paling-paling Rp 20 miliar. Tapi, setelah audit selesai, kerugiannya justru naik tiga kali lipat yakni sekitar 59 miliar.
   2. Hasil laporan audit Bapepam menemukan adanya indikasi *mark up* terhadap laba PT. Kimia Farma dimana tahun 2004 ditulis Rp. 132 milyar padahal sebenarnya hanya senilai Rp. 99,594 milyar.

Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2005 laporan keuangan Kimia Farma 2005 disajikan kembali (*restated*), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Kesalahan itu timbul pada unit Industri Bahan Baku yaitu kesalahan berupa *overstated* penjualan sebesar Rp 2,7 miliar, pada unit Logistik Sentral berupa *overstated* persediaan barang sebesar Rp 23,9 miliar, pada unit Pedagang Besar Farmasi berupa *overstated* persediaan sebesar Rp 8,1 miliar dan overstated penjualan sebesar Rp 10,7 miliar. Kesalahan penyajian yang berkaitan dengan persediaan timbul karena nilai yang ada dalam daftar harga persediaan digelembungkan. PT Kimia Farma, melalui direktur produksinya, menerbitkan dua buah daftar harga persediaan (master prices) pada tanggal 1 dan 3 Februari 2005. Daftar harga per 3 Februari ini telah digelembungkan nilainya dan dijadikan dasar penilaian persediaan pada unit distribusi Kimia Farma per 31 Desember 2004. Sedangkan kesalahan penyajian berkaitan dengan penjualan adalah dengan dilakukannya pencatatan ganda atas penjualan. Pencatatan ganda tersebut dilakukan pada unit-unit yang tidak disampling oleh akuntan, sehingga tidak berhasil dideteksi.

3. Menetapkan Rumusan Masalah

   Berdasarkan pengindentifikasian masalah maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

   a) Bagaiman Struktur Kepemilikandan *leverage* dan Manajemen Laba pada perusahan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
   b) Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial dan simultan.

4. Menetapkan tujuan penelitian;

   Sesuai dengan latar belakang dan maksud yang yang telah diuraikan, penilitian ini memiliki tujuan antara lain :

   a) Untuk mengetahui Struktur Kepemilikan dan *Leverage* terhadap Manajemen Labapada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
   b) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Labapada perusahaan manufakturyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara parsial.
   c) Untuk mengetahui pengaruh Struktur Kepemilikan dan *Leverage* terhadap Manajemen Labapada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara simultan.

5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori;
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan;
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data;
8. Melakukan analisis data;
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode Yang Digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T – 1	Descriptive	Decriptive dan Survey	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Time Series
T – 2	Descriptive	Decriptive dan Survey	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Time Series
T - 3	Descriptiv& Verifikatif	Descriptive dan Explonatory Survey	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Time Series

3.2.2. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Nur Indriantoro (2002:69)mendefinifikan sebagai berikut :

> "Penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran

dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai adalah Struktur kepemilikan dan *Laverage* terhadap Manajemen laba diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	**Variabel**	**Konsep Variabel**	**Sub variable**	**Indikator**	**Skala**
Independent	Struktur kepemilikan	Faisal (2005) Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik antara manajemen dan pemegang saham dan menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme *corporate governance* yang dapat mengendalikan masalah keagenan.	Struktur kepemilikan manajerial	presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal perusahaan yang dimiliki(Boediona, 2005).	Rasio
			Struktur kepemilikan institusional	jumlah presentase terbesar kepemilikan saham oleh institusional (non individual) di perusahaan. (Budiwijaksono,2005).	
	Laverage	.Warsono(2003:204) *Leverage* adalah penggunanan asset atau dana, dan sebagai konsekuensi dari penggunaan tersebut, perusahaan harusnharus mengeluarkan biaya dan beban tetap.		. $\text{Laverage} = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aset}$	Rasio
Dependent	Manajemen laba	Scott (2000:296) menyatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba		TA (*total accrual*) = *Net income – Cash flow from operation*	Rasio

3.2.3. Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumebr data sekunder. Menurut Sugiyono (2009:137) dalam Umi narimawati (2010:37) mendefinisikan sumber data sekunder sebagai berikut :

> "Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Peneliti menggunakan data sekunder karena peneliti mengumpulkan informasi dari data yang telah diolah oleh pihak lain, yaitu informasi mengenai laporan laba rugi, neraca dan *annual report*perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI2004-2010

3.2.3.2. Teknik Penentuan Data

Sebelum menentukan teknik penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukan mengenai populasi dan sampel.

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2011:80) mendefinisikan populasi adalah sebagai berikut :

   > "wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

   Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah 2 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

atau sebanyak 14 laporan keuangan dari 9 perusahaan manufaktur selama 7 tahun.

Tabel 3.3

Daftar Nama Perusahaan yang menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INAF	Indofarma Tbk
2	KAEF	Kimia Farma Tbk

2. Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Menurut Sugiyono (2011:81) mendefinisikan sampel adalah sebagianberikut :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Perusahaan yang akandijadikan penelitian ini dipilih menggunakan pertimbangan dengan memasukkanunsur-unsur tertentu yang dianggap memiliki kriteria sebagai berikut:

1) Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan-perusahaan manufakturyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2004 – 2010.
2) Perusahaan dimaksud terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyampaikan datanya secara lengkap sesuai dengan informasi

yang diperlukan, yaitu laporan keuangan per 31 Desember, dengan alasan laporan tersebut telah diaudit sehingga informasi yang dilaporkan lebih dapat dipercaya.

Sesuai dengan kriteria di atas, laporan keuangan dari2 perusahaan manufakturyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka diambil jumlah sampel yang digunakan dalampenelitian ini adalah laporan keuangan terutama Neraca, Laporan Laba Rugi danCatatan atas Laporan keuangan 2perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2004 – 2010, yaitu sebanyak 14 laporan keuangan. Tahunamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 tahun berturut-turut yaitu tahun2004 – 2010.

3.2.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Umi Narimawati (2010:39) mendefinisikan metode pengumpulan data seagai berikut :

> "penelitian*lapangan (Field Research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder".

Data Primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau *Interview*

Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas.

c. Kuisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya.

Data sekunder ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

d. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. yaitu dengan cara mencatat atau mendokumentasikan data yang tercantum pada laporan keuangan, *annual report*pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiamelalui website www.idx.co.id.

Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahulu yaitu melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari buku-buku dan bacaan-bacaan lain yang berhubungan dengan pokok bahasan dalam penelitian ini. Pada tahap ini juga dilakukan pengkajian data yang dibutuhkan, ketersediaan data, cara memperoleh data, dan gambaran cara memperoleh data. Tahapan selanjutnya adalah penelitian untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalan penelitian, memperbanyak *literature* untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti juga menggunakan media

internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.4.1 Hasil pengujian Normalitas Data Residual

Pengujiannormalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

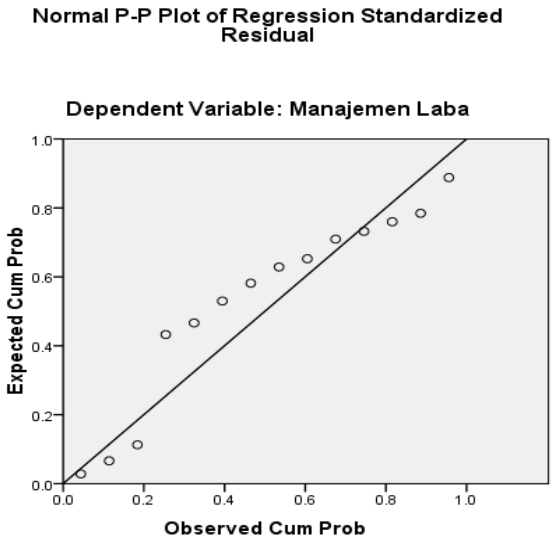
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000090
	Std. Deviation	4.87458341E10
Most Extreme Differences	Absolute	.212
	Positive	.125
	Negative	-.212
Kolmogorov-Smirnov Z		.795
Asymp. Sig. (2-tailed)		**.552**

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp, sig.) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,552. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normal *probability plot* dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut:



Gambar 3.1
Grafik Normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana sebaran data berada disekitar garis diagonal.

3.2.4.2 Hasil pengujian Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi.Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi

pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kepemilikan Manajerial	,975	1,025
	Laverage	,975	1,025

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.5 diatas nilai VIF yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 1,025, hal ini menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3.2.4.3 Hasil pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak efisien.Untuk menguji homogenitas varian dari residual digunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(*error*).Apabila koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan

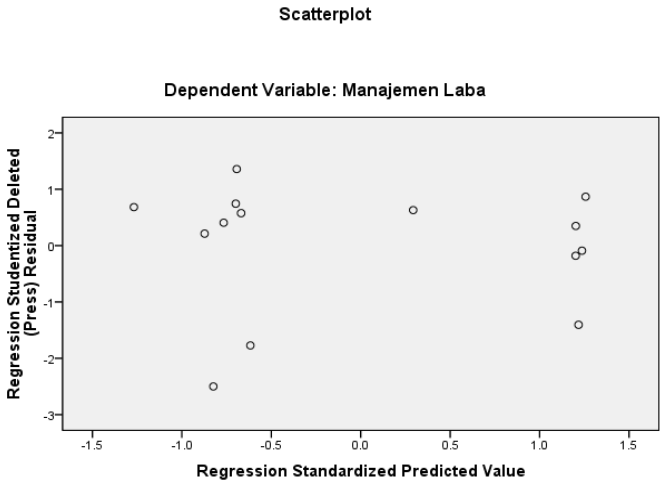
pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.Pada tabel 4.6 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual(*error*).

Tabel 3.6
Hasil Korelasi Rank Spearman
Correlations

			Absolute_residual
Spearman's rho	Kepemilikan manajerial	Correlation Coefficient	-,469
		Sig. (2-tailed)	,090
		N	14
	Leverage	Correlation Coefficient	-,103
		Sig. (2-tailed)	,725
		N	30

Dari tabel di atas, diperoleh korelasi nilai residual dengan variabel X1 dan X2 tidak signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikan (X1 = 0,090, X2 = 0,725) lebih dari 0,05. Sehingga disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi yang diperoleh.

Cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan nilai residualnya (SDRESID). Jika ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut ini :



Gambar 3.2

Grafik Uji Heterokedastisitas

Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa titik-titik data tersebar di atas dan dibawah 0, sehingga disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada persamaan regresi yang diperoleh.

3.2.4.4 Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi.

Tabel 3.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

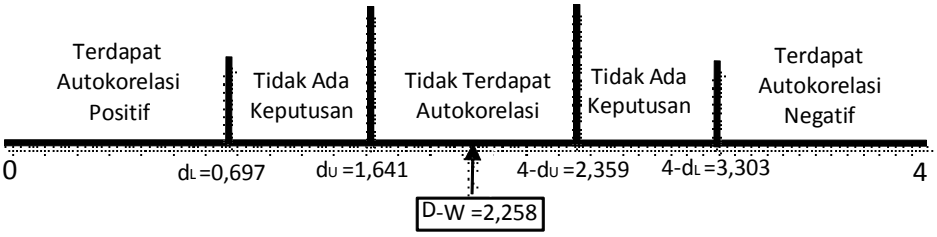
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.660[a]	.436	.334	5.299E10	**2.258**

a. Predictors: (Constant), Leverage, Kepemilikan Manajerial

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,755, sementara dari tabel DW untukjumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n =30diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,641 dan batas atasnya (d_U) = 2,359. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (2,258) berada diantara 4-d_U (1,641) dan 4-d_l (2,359), yaitu daerah tidak ada korelas, maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi yang diperoleh.



Gambar 3.3
Diagram Daerah Pengujian Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

MenurutUmi Narimawati (2010:41), mendefinisikan rancangan analisis adalah sebagai berikut :

> "proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan verifikatif (kuantitatif).

3.2.5.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode kuantitatif dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple*)

   Menurut Umi Narimawati (2008:5) mendefinisikan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

   > "Suatu analisis asosiasi yang digunakan secara bersamaan untuk meneliti pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tergantung dengan skala interval".

   Pada dasarnya teknik analisis ini merupakan kepanjangan dari teknik analisis regresi linier sederhana. Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya ialah :

   - Data harus berskala interval
   - Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel.
   - Variabel tergantung terdiri dari satu variabel.
   - Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung.

- Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01.
- Tidak boleh terjadi otokorelasi. Akan terjadi otokorelasi jika angka Durbin dan Watson sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4.
- Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras.
- Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruhstruktur kepemilikan dan *leverage*terhadap manajemen laba. Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiono,2009

Dimana :

Y = Manajemen Laba

a = Bilangan Berkonstanta

b1,b2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Struktur Kepemilikan

X_2 = *Laverage*

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hubungan yang telah ada mempunyai kadar tertentu, maka harus melihat dua hal. Pertama, ada (dalam pengertian nyata atau berarti) atau tidak ada keterkaitan antara manajemen laba (Y) dengan struktur kepemilikan (X_1) dan *leverage* (X_2) secara bersama-sama.

2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan antar variabel struktur kepemilikan dan*leverage* dengan manajemen laba diperusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Rumus dari korelasi berganda adalah :

$$R_{Y.X1X2} = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 X_2 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi berganda

X_1 = Struktur Kepemilikan

X_2 = *Laverage*

Y = Manajemen Laba

n = Banyaknya Sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $0 \leq R \leq 1$ dimana :

a) Apabila R = 1, maka korelasi antara ketiga variabel dikatakan sempurna.
b) Apabila R = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan table interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.8
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono (2006:183)

3. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh struktur kepemilikan (X_1) dan *leverage* (X_2) terhadap manajemen laba (Y) dapat diketahui dengan

menggunakananalisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu :

$$\mathbf{Kd = R_2 \times 100\%}$$

Sumber : Sugiyono, 2008

Keterangan :

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi Berganda

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

Dengan diketahuinya koefisien korelasi antara masing-masing sturktur kepemilikan (X_1) dan *leverage* (X_2) serta manajemen laba (Y), kita bisa menentukan koefisien determinasi. Koefisien determinasi tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan masing-masing variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y).

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.2.5.3 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159) hipotesis adalah didefinisikan sebagai berikut :

"Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Struktur kepemilikan dan *Leverage* terhadap manajemen Laba. Langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. Menentukan variabel pengukuran

   Variabel X_1 = Struktur Kepemilikan

   Variabel X_2 =*Leverage*

   Variabel Y =Manajemen Laba

2. Menetukan hipotesis nol (0)

   Ho : β = 0. Struktur Kepemilikan dan *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

3. Menentukan hipotesis alternatif

   Hi : $\beta \neq 0$.Struktur Kepemilikan dan *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap Manajemen Laba.

   Rancangan pengujian hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis penelitian, kemudian akan dilakukan pemilihan dan perhitungan test statistik serta penetapan tingkat signifikasi. Hipotesis yang akan diuji dan dibuktikan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya hubungan dari variabel-variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah pengujian hipotesis nol (Ho) yang menyatakan bahwa koefisien korelasi tidak berarti atau tidak

signifikan sedangkan hipotesis alternatif (Hi) menyatakan bahwa koefisien korelasinya berarti atau signifikan. Adapun Ho dan Hi adalah sebagai berikut :

a. Secara bersama-sama (Simultan)

Ho : $\beta = 0$: Struktur Kepemilikan dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hi : $\beta \neq 0$: Struktur Kepemilikan dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

b. Secara individu (Parsial)

1. Faktor Struktur Kepemilikan

Ho : $\beta = 0$: Faktor Struktur Kepemilikantidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hi : $\beta \neq 0$: Faktor Struktur Kepemilikanberpengaruh terhadap manajemen Laba.

2. Faktor *Leverage*

Ho : $\beta = 0$: Faktor *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Hi : $\beta \neq 0$: Faktor *Leverage*berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

- Menguji tingkat signifikansi

Untuk mencari makna pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y maka peneliti melakukan uji signifikasi terhadap hasil korelasi *pearson*

product moment tersebut menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b}{Se(b)}$$

Sumber : Sritua Arief (2006 : 9)

Dimana:

b = Koefisien Regresi ganda

Se (b) = Standar eror

Untuk mengetahui itolak atau tidaknya hipotesis penelitian, Riduwan dan Sunarto mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini :

"Kaidah pengujian :

Jika ^{t}hitung $\geq$ ^{t}tabel, maka tolak H_o artinya signifikan dan

^{t}hitung $\leq$ ^{t}tabel, maka terima H_o artinya tidak signifikan".

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t *student* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian α = 0,05 dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2-1) atau 14 – 2-1 = 11

- Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika ^{t}hitung ≥ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika ^{t}hitung ≤ ^{t}tabel maka H_o ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X_1, X_2 dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- ^{t}hitung : dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- ^{t}tabel : dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut α = 0,05 dan dk = (jumlah data – 2) atau 5 – 2 = 3

- Penarikan Kesimpulan Hipotesis

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan) maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisien regresi signnifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Struktur Kepemilika dan *Leverage* secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi (tidak mempengaruhi) Manajemen Laba. Tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05) artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95% maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukkan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut). Dalam hal ini ditunjukkan dengan penolakan Ho atau penerimaan alternatif (Ha).